



Dampak Penggunaan Gamma AI dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya

Putri Yulianie¹, Mutia Anjani², Dotrimensi³, Triyani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: putriyulianie62@gmail.com, mutiaanjani3007@gmail.com, dotrimensi@fkip.upr.ac.id,
triyani@fkip.upr.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09	Soft skill mastery is becoming increasingly important in higher education, especially for students of the PPKn Study Program at Palangka Raya University. In the context of higher education, especially in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program at Palangkaraya University, Gamma AI plays an important role in supporting the learning process, research, and skills development. With personalized material presentation and virtual assistant support, Gamma AI encourages student engagement and improves their understanding of the material. However, the use of this technology also faces challenges, such as the potential for student independence which can reduce critical thinking skills and creativity. This study aims to explore the impact of using Gamma AI on the development of students' soft skills. With a qualitative approach, data were collected through interviews and observations. The results of the study indicate that although Gamma AI provides many benefits, it is important to address the risk of dependency and ensure that students continue to develop the essential skills needed to succeed in the professional world.
Keywords: <i>Gamma AI;</i> <i>Soft Skills;</i> <i>Higher Education;</i> <i>PPKn;</i> <i>Palangka Raya University.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09	Penguasaan soft skill menjadi semakin penting dalam pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya. Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Palangkaraya, Gamma AI berperan penting dalam mendukung proses belajar, penelitian, dan pengembangan keterampilan. Dengan penyajian materi yang dipersonalisasi dan dukungan asisten virtual, Gamma AI mendorong keterlibatan mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Namun, penggunaan teknologi ini juga menghadapi tantangan, seperti potensi kemandirian mahasiswa yang dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan Gamma AI dalam pengembangan soft skill mahasiswa. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Gamma AI memberikan banyak manfaat, penting untuk menangani risiko ketergantungan dan memastikan bahwa mahasiswa tetap mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk sukses di dunia profesional.
Kata kunci: <i>Gamma AI;</i> <i>Soft Skill;</i> <i>Pendidikan Tinggi;</i> <i>PPKn;</i> <i>Universitas Palangka Raya.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kemajuan kecerdasan teknologi buatan yang terhubung dengan Internet of Things telah mengubah cara manusia berpikir dan bertindak dalam aktivitas sehari-hari mereka (Girasa, 2020). Salah satu jenis teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah kecerdasan buatan, atau AI (kecerdasan buatan). Menurut McCarthy (2007), kecerdasan buatan didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang fokus pada pengembangan kemampuan komputer untuk melaksanakan tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia. Ini menandai awal dari era baru di mana mesin dapat berfungsi dengan cara yang menyerupai kemampuan manusia.

AI bertujuan untuk mengembangkan mesin yang mampu meniru atau melampaui kemampuan kognitif manusia dalam berbagai aspek, seperti pemecahan masalah, pengenalan pola, pemahaman bahasa alami, dan pengambilan keputusan (Su et al., 2023). Teknologi ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang interaktif, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk dapat mengasah keterampilan interpersonal mereka. Penggunaan Gamma AI, misalnya, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa PPKn telah menggunakan Gamma AI sebagai alat bantu untuk melihat garis besar

presentasi. Penggunaan teknologi ini semakin meningkat, terutama dalam penyusunan outline yang lebih terstruktur dan sistematis. Penelitian oleh Elviza Abiltarova dkk. (2022) mendukung temuan ini, menjelaskan bahwa penerapan teknologi pembelajaran interaktif memberikan dampak positif pada pengalaman belajar mahasiswa.

Namun, meskipun AI memiliki potensi yang besar, tidak semua informasi yang dihasilkan dapat dianggap benar. AI dapat menciptakan konten palsu, seperti deepfake, yang berujung pada penyebaran informasi yang salah (Muzakir dkk., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pengguna AI dalam pembuatan media pembelajaran untuk bijak dalam memilih informasi yang akurat. Seiring berjalannya waktu, muncul pertanyaan terkait penggunaan AI, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pandangan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembuatan media pembelajaran, dengan harapan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi AI secara bijak. Penelitian ini didasarkan pada temuan sebelumnya oleh Mairisiska & Qadariah (2023), yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan yang baik dalam membuat media pembelajaran digital menggunakan aplikasi AI seperti Gamma. Mereka merasa terbantu dalam mencari sumber dan inspirasi, serta lebih cepat dalam proses pembuatan media. Hasil penelitian oleh Maulid dkk. (2024) juga menunjukkan persepsi positif siswa terhadap Gamma, meskipun motivasi belajar mereka belum menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini berangkat dari premis bahwa mahasiswa Program Studi PPKn memiliki pandangan positif terhadap penggunaan Gamma AI untuk pembuatan media pembelajaran. Banyak dari mereka yang menggunakan teknologi ini untuk mendukung proses belajar. Namun dibalik manfaat tersebut, terdapat tantangan, terutama potensi ketergantungan siswa terhadap teknologi. Seperti yang dinyatakan oleh Cevina Rinda Ardita dkk. (2021), penggunaan teknologi pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan kritis dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, risiko terkait penggunaan kecerdasan buatan, seperti ketergantungan pada teknologi (Misnawati, 2023), dapat menjadi

kontraproduktif terhadap tujuan pembelajaran. Ketergantungan ini dapat menghambat perkembangan keterampilan analitis yang diperlukan untuk memecahkan masalah di dunia nyata. Tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama untuk beradaptasi dengan teknologi baru, dan beberapa mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan Gamma AI, yang berpotensi menyebabkan frustrasi dan menurunkan motivasi mereka untuk terlibat dalam proses belajar.

Hal tersebut juga di rasakan oleh seorang mahasiswa dari Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya, sebagaimana hasil wawancara observasi, mengatakan bahwa "Saya merasa bahwa dengan adanya Gamma AI, banyak mahasiswa seperti saya yang lebih memilih untuk mengandalkan kecerdasan buatan untuk menyelesaikan tugas secara instan. Ini membuat kami tidak berusaha mengembangkan soft skill, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Ketika kami bisa mendapatkan jawaban dengan cepat dari AI, kami cenderung tidak lagi mendalami materi atau berpikir secara mendalam. Ini bisa mengurangi pemahaman kami terhadap topik yang sedang dipelajari. Saya khawatir, jika ini terus berlanjut, banyak mahasiswa akan lulus tanpa kemampuan yang diperlukan di dunia kerja. Soft skill seperti komunikasi dan kerja tim sangat penting, dan itu tidak bisa didapat hanya dengan menggunakan AI" (hasil wawancara). Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian " Dampak Penggunaan Gamma AI Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya".

Kecerdasan buatan berkaitan erat dengan penelitian mengenai proses berpikir manusia dan bagaimana mesin dapat merepresentasikan proses tersebut (Kumboro et al., 2023). Saat ini, teknologi seperti Gamma AI telah menjadi salah satu inovasi yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Nugraha dkk., 2023). Dengan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan Gamma AI di lingkungan akademik, khususnya di Program Studi PPKn di Universitas Palangka Raya.

Dengan semakin meluasnya pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses akademik, penting untuk memahami sejauh mana penggunaan Gamma AI mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek dampak penggunaan Gamma AI, baik dalam peningkatan kualitas maupun sebagai

alat bantu dalam proses akademik mereka. Oleh karena itu, artikel ini fokus pada manfaat dan tantangan yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi ini di kalangan mahasiswa Prodi PPKn.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada penggunaan gamma AI di program studi PPKn. Peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai fenomena yang diamati. Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tersebut, serta menggunakan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan para mahasiswa dan observasi langsung di perguruan tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn), Universitas Palangka Raya pada 05 Februari 2025. Teknik pengumpulan data pertama adalah observasi, yang mencakup pengamatan langsung terhadap berbagai aspek terkait dengan para mahasiswa di Program Studi PPKn, Universitas Palangka Raya. Kedua, wawancara dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, dengan fokus pada pertanyaan seputar yang dirasakan mahasiswa dengan adanya Gamma AI yang mempengaruhi Soft Skills mereka di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya. Ketiga, data dokumenter digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, yang mencakup foto, video, dan audio. Dalam konteks penelitian ini, dokumen digunakan untuk mencatat data.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tiga langkah. Pertama, reduksi data, yakni proses analisis yang menelaah seluruh data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Dampak Penggunaan Gamma AI Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya. Kedua, penyajian data, yaitu menyajikan informasi dalam bentuk uraian singkat Dampak Penggunaan Gamma AI Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu penemuan baru yang sebelumnya belum diketahui terkait Dampak Penggunaan Gamma AI Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengertian *Gamma AI* Menurut Mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Palangka Raya

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pandangan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembuatan media pembelajaran, dengan harapan mereka dapat menggunakan teknologi AI secara bijak. Penelitian ini juga didasari oleh penelitian sebelumnya oleh Mairisiska & Qadariah (2023) yang membahas mengenai penggunaan Gamma AI untuk mendukung pembelajaran di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Program studi PPKn di Universitas Palangka Raya, ia menyatakan bahwa AI "Gamma AI adalah sebuah platform yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk membantu proses pembelajaran di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Gamma AI dirancang untuk memberikan solusi yang inovatif dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila serta aspek kewarganegaraan kepada mahasiswa" (hasil wawancara).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan baik dalam membuat media pembelajaran digital menggunakan aplikasi AI seperti Gamma, dan mereka merasa terbantu dengan keberadaan AI dalam mencari sumber dan inspirasi, serta lebih cepat dalam proses pembuatan media.

2. Peran Gamma AI dalam Pendidikan dan Pengembangan Soft Skills

Kecerdasan buatan berkaitan dengan penelitian mengenai proses berpikir manusia serta bagaimana mesin merepresentasikan proses tersebut. Bagi mahasiswa, salah satu hasil utama dari penerapan kecerdasan buatan (AI) adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka (Xia et al., 2022). Menurut seorang mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Palangka Raya, mengatakan bahwa "Jadi, pengalaman saya dengan Gamma AI itu sangat positif. Sejak kami mulai menggunakan Gamma AI, proses belajar jadi lebih menarik. AI ini menyediakan banyak materi dan sumber yang interaktif, jadi persepsi kami tentang

pembelajaran PPKn jadi lebih luas. Gamma AI punya pengaruh yang signifikan dalam pengembangan soft skill kami. Misalnya, dalam kegiatan diskusi dan presentasi, Gamma AI memberikan umpan balik langsung yang membantu kami meningkatkan keterampilan komunikasi. Selain itu, kami juga belajar bekerja sama dalam proyek kelompok yang mengembangkan kemampuan tim dan kolaborasi” ungkap salah satu mahasiswa dari Program Studi PPKn.

3. Dampak Penggunaan Gamma di Kalangan Mahasiswa

Seiring dengan perkembangan teknologi, kecerdasan buatan (AI) telah menciptakan berbagai dampak dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Gamma AI, sebagai salah satu bentuk aplikasi AI, mulai digunakan di kalangan mahasiswa, khususnya dalam program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan Gamma AI terhadap mahasiswa program studi PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di Program Studi PPKn di Universitas Palangka Raya, mereka mengatakan bahwa “Gamma AI sangat membantu saya dalam mengakses berbagai materi pembelajaran. Saya bisa mendapatkan informasi yang relevan dan terkini hanya dengan beberapa klik, Gamma AI memungkinkan saya untuk mengerjakan tugas lebih cepat. Saya bisa mendapatkan referensi dan jawaban dalam waktu singkat” (hasil wawancara). Namun ada beberapa mahasiswa mengatakan “Saya merasa terlalu bergantung pada Gamma AI. Kadang-kadang saya tidak berusaha mencari tahu sendiri karena sudah ada AI yang menjawab pertanyaan saya, penggunaan AI membuat saya lebih banyak belajar sendiri dan mengurangi interaksi dengan teman-teman sekelas. Ini terasa kurang menyenangkan.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan Gamma AI di kalangan mahasiswa program studi PPKn memberikan dampak positif dalam hal akses dan pemahaman materi, tetapi juga memiliki dampak negatif terkait ketergantungan pada teknologi dan kualitas pemikiran

kritis. Mahasiswa menyadari pentingnya menggunakan teknologi secara bijak untuk menjaga keseimbangan antara kemudahan belajar dan pengembangan keterampilan analitis.

B. Pembahasan

1. Pengertian Gamma AI

Kecerdasan buatan, atau Artificial Intelligence (AI), merupakan cabang ilmu komputer yang fokus pada pemahaman, analisis, dan manipulasi hal-hal kompleks yang melampaui kemampuan manusia sebelumnya (Budiharto & Suhartono). Istilah “Intelligence” berasal dari bahasa Latin “intelligo,” yang berarti “saya paham,” yang menekankan pentingnya kemampuan untuk memahami dan bertindak. Dalam konteks ini, “Artificial” merujuk pada sesuatu yang diciptakan oleh manusia, meniru fenomena alami, sementara “Intelligence” mengacu pada kemampuan memperoleh dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan (English Oxford Living Dictionaries, 2018).

Menurut HA Simon (1987), kecerdasan buatan yang melibatkan pemrograman komputer untuk melakukan tugas yang dianggap cerdas dari sudut pandang manusia (Kumboro et al., 2023). Rich dan Knight (1991) juga mendefinisikan AI sebagai studi tentang cara membuat komputer melakukan tugas yang saat ini dapat dilakukan manusia dengan lebih baik (Nugraha et al., 2023). Dengan demikian, kecerdasan buatan berhubungan erat dengan penelitian tentang proses berpikir manusia dan bagaimana proses tersebut dapat direpresentasikan oleh mesin.

Gamma AI muncul sebagai platform kecerdasan buatan yang diluncurkan pada tahun 2020, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi analisis data. Dalam waktu singkat, Gamma AI berhasil menawarkan solusi inovatif yang memungkinkan pengguna mendapatkan hasil optimal dari data yang mereka kelola. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform ini dapat meningkatkan hasil belajar dan kepuasan siswa, serta mengoptimalkan kemampuan belajar mereka (Winkler & Soellner, 2018; Clarizia et al., 2018).

Gamma AI tidak hanya menyediakan alat untuk menganalisis data, tetapi juga menawarkan asisten virtual yang membantu siswa dalam menjawab pertanyaan,

memberikan bimbingan akademis, dan mengelola waktu serta tugas. Teknologi ini mempercepat analisis data dan memberikan wawasan baru yang berharga bagi siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kreativitas (Luckin & Holmes, 2016). Secara keseluruhan, Gamma AI berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan interaktif, membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia profesional.

2. Peran Gamma AI dalam Pendidikan dan Pengembangan Soft Skills

Pengaruh kecerdasan buatan (AI) terhadap pendidikan di Indonesia sangat signifikan, terlihat dari perubahan pola interaksi dalam masyarakat, khususnya di kalangan siswa. AI berperan penting dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan di era digital saat ini, dan penggunaannya di kalangan pelajar sudah sangat meluas. Namun, penting untuk memperhatikan sejauh mana AI dapat mempengaruhi pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks akademik (M. Fauzi Gafar, 2020).

Di dunia pendidikan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Palangkaraya, teknologi Gamma AI telah mengambil peran yang semakin penting. Salah satu hasil utama dari penerapan AI adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa (Xia et al., 2022). Teknologi ini menawarkan pendekatan inovatif dalam metode pembelajaran dan berkontribusi pada pengembangan soft skill yang esensial. Dengan mengintegrasikan Gamma AI, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan adaptif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa.

Salah satu keuntungan utama dari penerapan Gamma AI dalam konteks pendidikan adalah kemampuannya dalam menyajikan pembelajaran yang dipersonalisasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu mahasiswa mengatakan "bahwa penggunaan Gamma AI cukup membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama karena platform ini hanya menampilkan poin-poin

penting yang relevan" (hasil wawancara). Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada inti dari materi yang dipelajari dan mendorong mereka untuk menambahkan pembahasan serta elaborasi yang diperlukan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat menjadi lebih mendalam.

Penerapan teknologi pendidikan yang tepat, seperti Gamma AI, mampu untuk membantu siswa memahami konten pembelajaran dengan lebih baik, sesuai dengan temuan penelitian Amaly dkk. (2021). Teknologi ini dapat dioptimalkan dalam kelas untuk memberikan akses kepada siswa terhadap informasi yang relevan dan signifikan (Cenvina Rinda Ardita et al., 2021). Meskipun menawarkan banyak manfaat, penerapan Gamma AI juga menghadapi tantangan, terutama risiko ketergantungan siswa pada teknologi. Ketergantungan ini dapat menghalangi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang penting dalam proses pembelajaran.

Untuk memaksimalkan potensi Gamma AI dalam pendidikan di Program Studi PPKn, penting untuk melibatkan dosen dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dosen yang terampil dalam penggunaan teknologi ini akan lebih efektif dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan akademis yang mendalam, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan demikian, Program Studi PPKn Universitas Palangkaraya dapat mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan akademis tinggi dan soft skill yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gamma AI dalam Pengembangan Soft Skills

a) Dampak Positif

Penggunaan Artificial Intelligenci (AI) ini tentu akan membawa dampak positif terhadap pendidikan, Para siswa sangat terbantu dengan adanya AI ini terutama dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajarannya (Ivan Goklas Doloksaribu, 2020). Keberadaan

AI di era saat ini memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap pendidikan di Indonesia saat ini, salah satunya adalah AI dapat membantu dalam menyelesaikan tugas peserta didik secara kompleks dan informatif. Selain itu, peserta didik juga merasa sangat terbantu dengan kehadiran AI dalam menemukan ide dan konsep pada suatu permasalahan.

Integrasi Gamma AI ke dalam Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) membawa dampak yang sangat positif dan signifikan, terutama dalam pengembangan soft skills mahasiswa. AI adalah otomasi aktivitas yang berhubungan dengan proses berpikir, pemecahan masalah dan pembelajaran (Bellman pada Soebroto, 2019). Di tengah perkembangan pesat teknologi digital, kemampuan untuk beradaptasi dengan alat-alat baru menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan. Gamma AI berfungsi sebagai alat bantu yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan profesional di zaman sekarang.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh AI pada mahasiswa mencakup kemudahan akses ke berbagai materi pembelajaran, kemampuan untuk memahami bahasa asing dengan lebih baik, kemudahan dalam mengajukan pertanyaan kapan saja dan mendapatkan jawaban secara instan, serta adanya mentor yang selalu siap membantu (Salsabila et al., 2023). Salah satu dampak positif yang paling menonjol dari penggunaan Gamma AI adalah kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Gamma AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. AI dapat menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu mereka. Ini menjadi sangat relevan dalam konteks PPKn, di mana mahasiswa

datang dari latar belakang pendidikan yang beragam dan memiliki cara belajar yang berbeda-beda.

Dengan pendekatan yang dipersonalisasi, mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep kompleks seperti nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar yang disesuaikan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membuat mahasiswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil akademik mereka secara keseluruhan. Dari hasil wawancara, seorang mahasiswa Program Studi PPKn mengatakan bahwa, "Biasanya, saya bisa menghabiskan berjam-jam untuk merancang slide. Dengan Gamma AI, saya bisa menyelesaikan semuanya dalam waktu yang jauh lebih singkat." Lanjutnya "Gamma AI bukan hanya efisien, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kualitas presentasi. Ini benar-benar alat yang bermanfaat bagi mahasiswa".

Menurut Johnson dan Johnson (2019), sistem pembelajaran berbasis Gamma AI dapat mengenali gaya belajar individu dan memberikan umpan balik langsung, yang bermanfaat untuk pengembangan soft skill siswa. Gamma AI membantu siswa menerima umpan balik dengan cepat dan spesifik dalam komunikasi dan kolaborasi, sehingga mereka dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Penggunaan Gamma AI juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, membuat mereka lebih nyaman dalam mengekspresikan ide dan berpartisipasi dalam diskusi.

Hasil penelitian Smith dan Brown (2018) menunjukkan bahwa penerapan AI dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui evaluasi yang lebih tepat dan umpan balik yang cepat. Teknologi ini memberikan solusi untuk kebutuhan belajar individu, sehingga memperkaya pengalaman belajar. Pada akhirnya, penggunaan Gamma AI membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

b) Dampak Negatif

Kehadiran Kecerdasan Buatan dalam dunia pendidikan, selain membawa perubahan positif bagi proses pembelajaran di sekolah maupun di kampus, juga membawa dampak negatif yang sangat signifikan bagi pendidikan di Indonesia. Dalam salah satu publikasi yang diterbitkan UNESCO berjudul "AI and Education Guidance for Policy Makers", diberitakan bahwa AI seperti Gamma sangat diharapkan mampu memberikan dampak dan kemajuan dalam dunia pendidikan, namun setelah AI dioperasikan selama dua bulan, pada kenyataannya satu dari lima siswa asal Australia menjawab semua tugasnya dengan cara curang, yakni menggunakan dan memanfaatkan kecerdasan AI dalam mengerjakan tugasnya. Dan yang lebih parah lagi sebuah survei di salah satu negara adikuasa, yakni Amerika Serikat, melaporkan bahwa 75% siswa di sana mengatakan bahwa mengerjakan tugas menggunakan Gamma merupakan bentuk kecurangan, namun mereka tetap menerapkannya, hal ini menjadi salah satu bukti nyata dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan (Ivan Goklas Doloksaribu, 2020)

Pemanfaatan Gamma AI dalam Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menawarkan banyak keuntungan, namun juga menghadirkan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Meskipun Gamma AI dapat beroperasi secara mandiri, ia tidak memahami tujuan di balik informasi yang dihasilkan, dan pemahaman komprehensif tetap menjadi wilayah manusia (Afandi Madjid, 2021). Salah satu masalah utama adalah ketergantungan pelajar pada teknologi. Ketika siswa terlalu mengandalkan Gamma AI, ada risiko bahwa mereka kehilangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Keterampilan menganalisis dan memecahkan masalah yang seharusnya diperoleh melalui pengalaman langsung dapat terabaikan, membuat mereka kurang siap menghadapi situasi dunia nyata yang memerlukan kemampuan berpikir kreatif.

Ketergantungan pada Gamma AI menjadi pengaruh negatif yang paling mencolok. Penggunaan AI dapat membuat siswa kesulitan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak terbiasa berpikir kritis. Semakin meningkatnya ketergantungan, kapasitas berpikir mereka menjadi terbatas, mengakibatkan menurunnya kemampuan kognitif. Ketergantungan berkelanjutan pada Gamma AI juga dapat menyebabkan stres dalam aktivitas fisik dan mental (Goycen dan Aydemir, 2020 dalam Ahmad SF dkk, 2023). Selain itu, penggunaan Gamma AI mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dengan teman sekelas dan dosen, sehingga menghambat pengembangan soft skill seperti komunikasi dan empati.

Gamma AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis seseorang karena ketergantungan berlebihan pada AI untuk menyediakan data dan analisis. Hal ini membuat individu kurang siap untuk secara aktif memproses atau mentransmisikan informasi dengan cara yang kritis. Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting untuk mengembangkan kemampuan di abad 21 (Rahardhian, 2022). Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka serta membatasi kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dalam isu-isu sosial yang kompleks. Setelah melakukan wawancara, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan Gamma AI cukup mempengaruhi dinamika kerja sama di antara mahasiswa. Beberapa responden menyatakan bahwa ketergantungan pada Gamma AI ini berpotensi mengurangi kolaborasi dalam tim, karena mahasiswa cenderung hanya mengikuti perintah yang diberikan oleh Gamma AI tanpa berinteraksi secara aktif dengan rekan-rekan mereka.

Situasi ini menghambat pembelajaran kolaboratif, mengurangi kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar ide, yang penting untuk pengembangan pemahaman yang mendalam. Pendidikan perlu fokus pada kemampuan berpikir kritis

dan kreatif, serta pemanfaatan teknologi informasi di era 4.0 (Riyanto, 2020). Dampak tersebut bertentangan dengan tujuan sistem pendidikan yang seharusnya mendorong kemampuan berpikir kritis. Responden menunjukkan bahwa siswa dapat terbiasa mencari solusi instan melalui teknologi, yang pada gilirannya menurunkan soft skill mereka. Keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah menjadi kurang terasah, dan ketergantungan terus-menerus pada Gamma AI dapat membuat mereka terjebak dalam pola berpikir pasif.

Namun, responden juga menekankan pentingnya penggunaan Gamma AI yang tepat. Ketika digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, Gamma AI dapat memberikan manfaat yang signifikan. Sebaliknya, penggunaan berlebihan dan tidak bijak dapat melanggar etika akademik, seperti mencari jawaban dari AI tanpa merujuk pada literatur terpercaya. Gamma AI menawarkan manfaat, namun juga bisa menyimpang dari tujuan aslinya (Hudini). Oleh karena itu, perkembangan informasi teknologi memiliki dua sisi. Di satu sisi, kemajuan ini meningkatkan kesejahteraan dan peradaban, namun di sisi lain, dapat menyebabkan tindakan melanggar hukum (Faqih & Soerjati Priowirjanto, 2022). Penting bagi siswa untuk menyadari potensi dampak negatif dari ketergantungan pada teknologi dan untuk mengedepankan upaya belajar yang lebih aktif dan kritis.

Akhirnya, dampak negatif lain dari penggunaan Gamma AI adalah potensi penurunan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Siswa yang terbiasa dengan umpan balik otomatis dan solusi instan dari AI mungkin kehilangan rasa ingin tahu dan semangat untuk menjelajahi informasi secara mandiri. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara berkelanjutan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat, keterampilan penting dalam dunia yang selalu berubah.

Gamma AI menawarkan dampak positif dalam pendidikan, terutama

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengalaman siswa. Sumber daya manusia akan memperoleh manfaat dari penggunaan Gamma AI jika diterapkan dengan tepat (Pongtambing dkk, 2023). Oleh karena itu, siswa dapat lebih mudah memahami hal-hal yang belum mereka ketahui dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan, menjadikannya alat berharga dalam pendidikan modern. Namun, risiko ketergantungan pada AI dan masalah aksesibilitas harus diwaspadai agar pembelajaran holistik dan interaksi manusia tetap terjaga.

4. Penggunaan Bijak Gamma AI di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya

Kecerdasan buatan yang diterapkan dalam pendidikan adalah sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar (Holmes, Bialik, & Fadel, 2019). Dalam konteks pendidikan, AI dimanfaatkan untuk mempersonalisasi pengalaman belajar setiap siswa. Sistem ini membantu membangun profil belajar individu, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kemampuan, gaya belajar, dan pengalaman unik masing-masing siswa. Dengan adanya AI dan mesin pembelajaran, konten pembelajaran digital yang disesuaikan juga mulai muncul (Sabella et al., 2023).

Implementasi Gamma AI dalam Program Studi PPKn di Universitas Palangkaraya merupakan langkah strategi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan administrasi akademik. Menurut Aidah Novianti Putri & Moh. Abdul Kholiq Hasan (dalam Hasni, 2023), penggunaan Gamma AI dalam pendidikan berfungsi sebagai media dan pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Teknologi ini mampu menganalisis pola belajar setiap siswa secara individual dan memberikan rekomendasi terkait materi atau metode pembelajaran yang paling sesuai, menjadikan proses belajar lebih personal dan relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdi (2021) mengungkapkan bahwa kenyamanan dalam menggunakan kecerdasan

buatan berpengaruh positif signifikan terhadap ketergantungan. Namun, ketergantungan ini juga dapat berdampak negatif, menimbulkan fenomena "technostress" akibat ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Kenyamanan siswa dalam menggunakan AI, seperti saat menjawab soal ujian atau menyelesaikan tugas, dapat menyebabkan stres jika akses terhadap AI tersebut tidak tersedia (Maulana et al., 2023). Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini bisa membuat siswa merasa tertekan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik yang signifikan dengan bantuan teknologi AI (Khan dkk., 2021; Kim dkk., 2021). Gamma AI berpartisipasi dalam meningkatkan hasil belajar serta kebahagiaan siswa (Winkler & Soellner, 2018) dan memaksimalkan kemampuan belajar serta pencapaian mereka (Clarizia dkk., 2018). Salah satu alasan di balik tingginya motivasi dan prestasi ini adalah kemampuan AI dalam mempromosikan pengalaman pembelajaran yang lebih pribadi (Cunningham-Nelson dkk., 2019). Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan menawarkan berbagai keuntungan bagi siswa dan pengajar, termasuk penyajian penjelasan yang lebih mudah dipahami dan rekomendasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Dengan demikian, penerapan kecerdasan buatan dapat mempercepat dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penting bagi pengguna untuk memastikan bahwa penggunaan Gamma AI dilakukan secara tepat dan bijaksana. Salah satu cara untuk memastikan hal ini adalah dengan memahami batasan kemampuan kecerdasan buatan. Meskipun Gamma AI sangat efektif dalam menghasilkan teks, ia tidak dapat menggantikan interaksi manusia dalam pengambilan keputusan yang kompleks. Oleh karena itu, sebaiknya pengguna memanfaatkan Gamma AI sebagai alat bantu dan tetap mengandalkan penilaian manusia untuk mengambil keputusan penting.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Gamma AI adalah platform kecerdasan buatan yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi analisis data dan membantu individu serta organisasi mengelola informasi secara efektif. Didirikan pada tahun 2020 oleh ilmuwan dan insinyur, Gamma AI bertujuan untuk mengubah interaksi manusia dengan teknologi. Dalam konteks pendidikan, platform ini mendukung proses belajar, penelitian, dan pengembangan keterampilan siswa di pendidikan tinggi. Dengan alat dan aplikasi yang disesuaikan, Gamma AI memungkinkan siswa mengakses materi yang relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka, sementara asisten virtualnya memberikan bimbingan akademis dan pengelolaan waktu yang lebih baik.

Meskipun Gamma AI menawarkan banyak potensi positif, pengaruhnya terhadap soft skill mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Palangkaraya juga dapat menimbulkan dampak negatif. Ketergantungan pada teknologi ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berinteraksi langsung, membuat mereka kesulitan dalam menyampaikan ide dan emosi dalam komunikasi tatap muka. Hal ini berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang kuat. Selain itu, penggunaan Gamma AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mengandalkan analisis dan rekomendasi dari AI, siswa mungkin menjadi kurang skeptis dan tidak terbiasa memperoleh informasi mendalam secara mendalam, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan analitis dalam mengambil keputusan kompleks, terutama dalam konteks sosial dan politik yang diajarkan dalam program PPKn.

B. Saran

Dalam era digital yang semakin maju, sangat penting bagi mahasiswa PPKn untuk menggunakan Gamma AI dengan bijak, karena ketergantungan yang berlebihan pada teknologi ini dapat menghambat pengembangan soft skills yang krusial, seperti kemampuan berkomunikasi, empati, dan kerja sama. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk tetap aktif berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan dosen, serta terlibat dalam kegiatan yang mendorong kolaborasi dan diskusi, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang

mendukung pengembangan diri dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, tanpa mengorbankan kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Anas, I. (2024). Penggunaan Aplikasi Gamma bagi Guru dalam Membuat Presentasi yang Menarik dan Otomatis. *Journal Of Information System And Education Development*.
- Cenvina Rinda Ardita et al. (2021). Peran Teknologi Pendidikan pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*.
- Danny Manongga, U. R. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Pendidikan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*.
- Dwi Robiul Rochmawati, I. A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*.
- Dyanti Nadila, A. S. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan (AI). *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Frans Sandy, D. L. (2023). Implementasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*.
- Husaini, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education). *Jurnal Manajemen Informatika*.
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Liriwati, F. Y. (2023). Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan Di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Melvinda Dewi Kirana, M. A. (2024). Anak Indonesia Pencipta AI Untuk Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management*.
- Mendrofa, R. N. (2021). Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Negara Indonesia. *Mitzal*.
- Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*.
- Muhammad Yahya, A. H. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Dies Natalis*.
- Naila, I. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence Tools terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Teori Rogers. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Najwa Fathiro Cahyono, K. U. (2023). Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*.
- Nurillahwaty, E. (2022). Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.
- Pabubung, M. R. (2023). Era Kecerdasan Buatan Dan Dampak Terhadap Martabat Manusia Dalam Kajian Etis. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and*.
- Rizki, M. Z. (2024). Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Digitalisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Robert Tanduk Apriadi, H. S. (2023). Transformasi mendalam pendidikan melalui kecerdasan buatan : Dampak positif bagi siswa dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Journal Of Social Studies and Humaniora*.
- Salsabila Rheinata Putri Supriadi, S. M. (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligence Dalam Pendidikan di Era Industry 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*.
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan

Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*.

Sefrin Siang Tangkearung, D. R. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Sofi Lisa Zahara, Z. U. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan*.

Sri Sugiarto, S. M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Dalam Efektifitas Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*.

Ully Muzakir, B. A. (2023). Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Informasi: Tinjauan Literatur tentang Aplikasi, Etika dan Dampak Sosial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.

Umi, K. (2022). Pengenalan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Kepada Para Remaja. *Universitas Bina Darma*.

Yohanes Bowo Widodo, S. S. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*.